

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, tradisi *sisemba' sangmane* di Batukamban, Lembang Suloara dipahami sebagai warisan budaya yang memiliki nilai dan makna yang penting bagi kehidupan masyarakat. tradisi ini tidak hanya dipandang sebagai kegiatan yang diwariskan secara turun temurun, tetapi juga menjadi bagian dari pengalaman hidup masyarakat yang terus dipertahankan hingga saat ini. Melalui keterlibatan langsung dalam pelaksanaan kegiatan, masyarakat memperoleh pengalaman yang membentuk pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga budaya, mempererat hubungan sosial, dan mempertahankan identitas budaya.

Dalam perspektif fenomenologi Edmund Husserl, pengalaman masyarakat terhadap tradisi *sisemba' sangmane* melahirkan kesadaran pada nilai-nilai kebersamaan, persaudaraan, solidaritas, dan penghormatan terhadap warisan leluhur. Kesadaran tersebut terbentuk dari pengalaman langsung masyarakat dalam mengikuti dan menghayati tradisi. oleh karena itu, tradisi *sisemba' sangmane* tidak hanya dipahami sebagai sebuah tradisi budaya melainkan sarana dalam memperkuat hubungan sosial serta

menjaga keberlangsungan nilai-nilai yang menjadi pedoman hidup masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut ;

1. Bagi masyarakat Batukamban Lembang Suloara', diharapkan dapat terus menjaga, melestarikan, dan mewariskan tradisi *sisemba' sangmane* kepada generasi-generasi muda sebagai bagian dari identitas budaya.
2. Bagi tokoh adat dan pemerintah, diharapkan dapat bekerja sama dalam mendukung pelestarian tradisi *sisemba' sangmane* melalui berbagai kegiatan budaya, dan pembinaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai tradisi *sisemba' sangmane* dengan menggunakan perspektif lain sehingga dapat memperkaya kajian-kajian ilmiah tentang budaya lokal dan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.